

## **Analisis Nilai Moral dalam Cerita Jaka Tarub**

**Achmad Fahri Rozaqi<sup>1</sup>, Alifah Amalia<sup>2</sup>, Arifa<sup>3</sup>, Mas'odi<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: [achmadfahri614@gmail.com](mailto:achmadfahri614@gmail.com)<sup>1</sup>, [alifahamalia88@gmail.com](mailto:alifahamalia88@gmail.com)<sup>2</sup>, [cucuzia0@gmail.com](mailto:cucuzia0@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[masodi@stkippggrisumenep.ac.id](mailto:masodi@stkippggrisumenep.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Cerita rakyat Jaka Tarub berasal dari Jawa Tengah yang mengisahkan tentang seorang pemuda desa bernama Jaka Tarub, yang dikenal gagah dan ahli berburu menikah dengan seorang bidadari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Jaka Tarub. Cerita ini dipilih karena merupakan salah satu legenda tradisional Indonesia yang sarat akan pesan moral dan kebijaksanaan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kajian sastra moral. Hasil analisis menunjukkan dalam cerita Jaka Tarub terdapat berapa nilai moral tentang pentingnya kejujuran, rasa percaya, dan tanggung jawab atas perbuatan sendiri. Kisah ini juga menggambarkan konsekuensi dari rasa penasaran yang berlebihan dan pelajaran untuk menghargai janji serta kepercayaan dalam hubungan. Cerita ini memiliki berbagai versi dan menjadi bagian penting dari budaya Jawa yang diwariskan secara lisan dan tertulis. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita, konflik yang terjadi, dan penyelesaian cerita yang mengandung pelajaran hidup. Dengan memahami nilai-nilai moral dalam cerita ini, diharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Nilai Moral, Kejujuran, Tanggung Jawab, Akibat Perbuatan.*

### **Abstract**

The folklore of Jaka Tarub comes from Central Java which tells the story of a village youth named Jaka Tarub, who is known to be brave and an expert hunter who married an angel. This study aims to analyze the moral values contained in the folklore of Jaka Tarub. This story was chosen because it is one of Indonesia's traditional legends that is full of moral messages and local wisdom. The method used in this study is qualitative descriptive analysis, with a moral literary study approach. The results of the analysis show that in the story of Jaka Tarub there are several moral values about the importance of honesty, trust, and responsibility for one's own actions. This story also illustrates the consequences of excessive curiosity and lessons to value promises and trust in relationships. This story has various versions and is an important part of Javanese culture that is passed down orally and in writing. These values are conveyed through the characters in the story, the conflicts that occur, and the resolution of the story that contains life lessons. By understanding the moral values in this story, it is hoped that readers can learn lessons and apply them in their daily lives.

**Kata Kunci:** *Moral Values, Honesty, Responsibility, Consequences Of Actions.*

## PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan bentuk karya sastra lisan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Cerita-cerita ini tidak hanya mengandung unsur hiburan semata, tetapi juga menyimpan pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran hidup bagi pembacanya. Cerita rakyat Jaka Tarub mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Anafiah S, 2015). Cerita Jaka Tarub adalah salah satu cerita rakyat yang sangat terkenal di Indonesia, khususnya di masyarakat Jawa. Cerita rakyat memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter, terutama dalam pendidikan dasar (Hidayat, 2020). Cerita ini mengisahkan seorang pemuda bernama Jaka Tarub yang secara tidak sengaja menemukan para bidadari sedang mandi disebuah telaga, lalu mencuri selendang salah satu dari mereka, yaitu Nawang Wulan hingga akhirnya menjalin kehidupan bersama. Kisah ini tidak hanya menarik karena unsur magis dan budaya lokalnya, tetapi juga mengandung berbagai nilai-nilai moral yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai moral merupakan prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan seseorang atau kelompok. Nilai ini menjadi pedoman dalam berperilaku dan dapat berbeda antar individu maupun masyarakat, namun umumnya mencakup hal-hal seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai moral juga sering dikaitkan dengan agama, filsafat, atau norma sosial yang berlaku dalam suatu komunitas. Secara umum, nilai moral berfungsi untuk mengatur dan membatasi tindakan manusia agar sesuai dengan kebaikan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Singkatnya, nilai moral adalah tolak ukur atau acuan yang menuntun seseorang untuk melakukan tindakan yang benar dan baik dalam interaksi sosial sehari-hari. Tokoh Jaka Tarub mencerminkan konflik moral yang relevan dengan pembelajaran etika untuk anak-anak (Utami & Prasetyo, 2022).

Kejujuran adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan kelurusan hati, tidak berbohong, dan tidak curang, serta menyatakan sesuatu apa adanya sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Kejujuran juga berarti kesesuaian antara niat, ucapan, dan perbuatan seseorang sehingga orang tersebut dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakannya. Dalam konteks integritas, kejujuran menjadi pondasi utama yang mendasari konsistensi dalam berpikir, berkata, dan bertindak dengan benar sesuai prinsip moral.

Nilai moral tentang kejujuran sangat menonjol dalam kisah ini. Jaka Tarub digambarkan sebagai tokoh yang mengambil jalan pintas untuk mendapatkan kebahagiaan dengan cara yang salah. Tindakan ini bukan hanya melukai Nawang Wulan secara pribadi, tetapi juga menunjukkan dampak negatif dari tidak jujur kepada orang terdekat. Dalam konteks masyarakat

modern, pesan ini tetap relevan, mengingat kejujuran adalah salah satu fondasi utama dalam membangun kepercayaan, baik dalam hubungan personal maupun sosial. Melalui analisis cerita rakyat seperti ini, pembaca diajak untuk mengingat kembali pentingnya kejujuran sebagai nilai moral yang harus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab merupakan salah satu sifat seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh serta siap menanggung segala akibat dari perbuatannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu, termasuk menerima konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Secara lebih luas, tanggung jawab mencakup kesadaran seseorang akan kewajiban dan risiko yang harus dipikul atas keputusan dan perbuatannya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Sikap tanggung jawab juga berarti kemampuan membuat keputusan yang pantas dan efektif sesuai norma sosial serta melaksanakan kewajiban dengan konsisten.

Cerita rakyat Jaka Tarub juga mengandung nilai moral tanggung jawab yang sangat penting untuk dipelajari. Nilai ini terlihat dari sikap tokoh-tokoh dalam cerita, terutama ketika Nawang Wulan, sang bidadari, menunjukkan kesediaan untuk menepati janji yang telah diucapkannya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Jaka Tarub sendiri belajar tentang pentingnya menanggung konsekuensi dari perbuatannya, seperti ketika ia harus bertanggung jawab merawat anaknya setelah Nawang Wulan kembali ke kahyangan. Nilai moral tanggung jawab dalam cerita Jaka Tarub menjadi pelajaran berharga tentang integritas, kejujuran, dan konsekuensi dari setiap tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian terhadap cerita rakyat seperti Jaka Tarub bukan hanya menjadi kajian sastra, akan tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Cerita ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kejujuran atau ketidakjujuran dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, dan secara tidak langsung mengajak pembaca untuk memilih jalan yang benar dalam bertindak.

Analisis terhadap nilai-nilai moral dalam cerita Jaka Tarub menjadi sangat penting untuk memahami pesan-pesan moral yang ingin disampaikan oleh tokoh, alur, dan konflik dalam cerita. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat menangkap ajaran tentang kejujuran, kebijaksanaan, tanggung jawab, hingga konsekuensi dari perbuatan. Analisis ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari cerita tersebut serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti memahami makna yang tersirat dan tersurat dalam teks cerita secara mendalam.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang fakta atau karakteristik populasi atau objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Jaka Tarub.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cerita rakyat Jaka Tarub adalah legenda Jawa yang mengandung pesan moral mendalam tentang kejujuran, tanggung jawab, dan konsekuensi dari setiap perbuatan manusia. Cerita ini mengisahkan seorang pemuda bernama Jaka Tarub yang secara tidak jujur mencuri selendang milik bidadari Nawang Wulan agar ia tidak bisa kembali ke kahyangan. Mereka menikah dan hidup bersama, namun Jaka Tarub melanggar janji istrinya dengan membuka periuk nasi yang sedang dimasak, sehingga kesaktian Nawang Wulan hilang. Akibat perbuatannya, Nawang Wulan meninggalkannya dan kembali ke langit, meninggalkan Jaka Tarub dan anak mereka.

### **Kejujuran dalam Cerita Jaka Tarub**

Kejujuran menjadi tema sentral dalam cerita ini. Jaka Tarub menjalin hubungan dengan Nawang Wulan dengan kebohongan, yaitu dengan mencuri selendangnya agar sang bidadari tidak bisa pulang ke kahyangan. Tindakan ini mencerminkan ketidakjujuran yang menjadi akar masalah dalam kisah tersebut. Meskipun niat Jaka Tarub adalah untuk memiliki Nawang Wulan sebagai istri, Tapi cara yang ia lakukan adalah manipulatif dan tidak jujur.

Ketidakjujuran Jaka Tarub kemudian berlanjut ketika ia melanggar janji untuk tidak membuka periuk nasi yang sedang dimasak oleh Nawang Wulan. Janji ini adalah bentuk kepercayaan yang diberikan oleh sang istri, dan pelanggaran janji ini menunjukkan kurangnya rasa hormat dan kejujuran dalam hubungan mereka. Akibatnya, kesaktian Nawang Wulan hilang, dan kehidupan mereka berubah drastis.

Cerita ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah fondasi utama dalam hubungan apapun, baik itu antara manusia maupun antara manusia dengan makhluk gaib. Tanpa kejujuran, kepercayaan akan hilang dan hubungan tersebut tidak akan bertahan lama. Pesan ini relevan untuk kehidupan sehari-hari, mengingat kejujuran membangun kepercayaan dan harmoni dalam hubungan sosial.

### **Tanggung Jawab dalam Cerita Jaka Tarub**

Nilai tanggung jawab juga sangat kuat dalam cerita ini. Dalam cerita Jaka Tarub, terdapat nilai moral bertanggung jawab, seperti kesediaan menanggung akibat dari perbuatan sendiri dan menjaga sumpah yang telah dibuat (Liasna T,

2019). Setelah menikah dengan Jaka Tarub, Nawang Wulan memberikan syarat kepada Jaka Tarub untuk tidak membuka periuk nasi selama proses memasak. Syarat ini bukan hanya aturan biasa, melainkan bagian dari tanggung jawab Jaka Tarub untuk menjaga kepercayaan dan kesaktian istrinya. Namun, Jaka Tarub gagal menjalankan tanggung jawab ini karena rasa penasaran dan ketidaksabaran. Akibatnya, kesaktian Nawang Wulan hilang, dan Jaka Tarub harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jaka Tarub juga lalai dalam menyembunyikan selendang istrinya di lumbung padi, yang akhirnya ditemukan oleh Nawang Wulan. Ketidakamanan dan kelalaian Jaka Tarub ini menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab yang serius terhadap perjanjian dan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Tanggung jawab dalam cerita ini bukan hanya soal menjaga janji, tetapi juga menjaga kepercayaan dan menghormati hak orang lain. Ketika Jaka Tarub gagal menjalankan tanggung jawabnya, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh keluarga dan istrinya. Cerita ini mengajarkan bahwa tanggung jawab adalah kunci keberlangsungan hubungan dan kehidupan yang harmonis.

#### **Akibat dari Perbuatan Jaka Tarub**

Setiap perbuatan pasti membawa akibat, dan cerita Jaka Tarub menegaskan hal ini dengan jelas. Tindakan Jaka Tarub yang mencuri selendang dan menyembunyikannya menyebabkan Nawang Wulan tidak bisa kembali ke kahyangan, memulai hubungan yang dibangun di atas kebohongan. Ketika Jaka Tarub melanggar janji dengan membuka periuk nasi, kesaktian istrinya hilang, dan kehidupan mereka berubah menjadi sulit.

Akibat lain dari perbuatan Jaka Tarub adalah hilangnya kepercayaan dari Nawang Wulan kepada Jaka Tarub. Ketika ia mengetahui bahwa selendangnya disembunyikan oleh Jaka Tarub, Nawang Wulan merasa dikhianati dan memutuskan untuk kembali ke kahyangan, meninggalkan Jaka Tarub beserta anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan tidak jujur dan melanggar aturan dapat merusak hubungan dan menimbulkan penyesalan mendalam.

Cerita ini mengingatkan bahwa setiap tindakan, baik yang disengaja maupun tidak, memiliki konsekuensi yang harus dihadapi. Keputusan Jaka Tarub yang ceroboh dan tidak bertanggung jawab berujung pada kehilangan orang yang dicintainya dan kerusakan dalam kehidupan keluarganya.

#### **Integrasi Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Akibat Perbuatan**

Cerita Jaka Tarub secara keseluruhan merupakan refleksi dari bagaimana kejujuran, tanggung jawab, dan akibat perbuatan saling terkait. Ketidakejujuran Jaka Tarub menjadi penyebab utama dalam masalah ini, yang diperparah oleh ketidakmampuan dan kelalaiannya dalam menjalankan tanggung jawabnya. Akibat dari itu, hubungan Jaka Tarub dengan Nawang Wulan hancur dan ia harus menanggung penyesalan yang sangat mendalam. Cerita ini mengajarkan bahwa kejujuran harus dipegang teguh sejak awal, karena kebohongan akan menimbulkan masalah yang sulit diperbaiki. Tanggung jawab harus dijalankan

dengan penuh kesungguhan untuk menjaga kepercayaan dan keharmonisan. Dan yang tak kalah penting, setiap perbuatan akan membawa konsekuensi, sehingga kita harus selalu berpikir matang sebelum bertindak.

## SIMPULAN

Cerita Jaka Tarub mengandung pesan moral yang sangat kuat tentang kejujuran, tanggung jawab, dan akibat dari perbuatan. Jaka Tarub yang tidak jujur dan lalai dalam menjalankan tanggung jawab akhirnya kehilangan kepercayaan dan kasih sayang dari istrinya, Nawang Wulan. Kisah ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah pondasi hubungan yang harus dijaga, tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dipenuhi, dan setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus diterima.

Nilai-nilai ini sangat relevan untuk kehidupan modern dan dapat menjadi pelajaran penting bagi siapa saja dalam membangun hubungan yang sehat dan bermakna. Dengan memahami dan mengamalkan pesan moral dari cerita Jaka Tarub, kita dapat menghindari kesalahan serupa dan menjalani kehidupan yang lebih baik dan harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, S. (2015). *Pemanfaatan Cerita Rakyat "Jaka Tarub" di Daerah Jawa Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Tunas Indonesia (PTI).
- Apriani, E. (2019). Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Jaka Tarub: Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(2), 45–52.
- Hidayat, T. (2020). Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter pada Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 20–32.
- Liasna, T. (2019). Nilai Moral dalam Legenda Lutung Kasarung yang Sakti dan Kisah Terbaik Nusantara Lainnya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Ningsih, D. A., & Wulandari, S. (2021). Analisis Nilai Moral dan Sosial dalam Cerita Rakyat Jawa. *Jurnal Humaniora Nusantara*, 3(1), 88–96.
- Ramadhani, R. (2017). Peran Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai Moral pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 55–63.
- Sari, M. P. (2018). Penggunaan Cerita Rakyat untuk Menumbuhkan Empati Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Utami, L. A., & Prasetyo, A. (2022). Kajian Moralitas Tokoh dalam Cerita Rakyat Jaka Tarub. *Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah*, 5(3), 101–109.
- Wibowo, H. (2023). Transformasi Nilai Budaya Jawa dalam Cerita Rakyat: Studi Kasus Jaka Tarub. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 12–21.
- Yuliana, N. (2016). Cerita Rakyat sebagai Sumber Pendidikan Moral Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 70–79.